

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu merupakan tanaman yang penting karena memiliki banyak manfaat, diantaranya berperan sebagai bahan diversifikasi pangan dan penghasil sumber karbohidrat. Menurut Soetanto (2008), ubi kayu mengandung karbohidrat 34,7 100/g. Ubi kayu juga dimanfaatkan sebagai sumber pakan, bahan baku industri, dan bahan baku bioetanol (Ditjentan, 2012). Produk olahan dari ubi kayu seperti sanjai merupakan oleh-oleh khas Minangkabau dari Sumatera Barat. Seorang pemilik toko keripik balado di Padang membutuhkan ubi kayu 500 kg/hari dengan omset penjualan Rp.225.000.000,-/bulan pada musim sepi, sedangkan pada musim ramai mencapai omset sebesar Rp. 450.000.000,00/bulan (komunikasi pribadi).

Indonesia termasuk negara penghasil ubi kayu terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Nigeria, dan Thailand. Pada tahun 2015 produksi ubi kayu di Indonesia mencapai 22.906,118 ton dengan produktivitas 23,368 ton per hektar (BPS, 2016). Salah satu Provinsi penghasil ubi kayu di Indonesia adalah Sumatera Barat. Pada tahun 2015 Sumbangan Sumatera Barat terhadap produksi ubi kayu di Indonesia sebesar 215,616 ton (BPS SUMBAR, 2016).

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu sentra produksi ubi kayu ke-2 setelah Kabupaten Limapuluh kota di Sumatera Barat. Pada tahun 2014 produksi ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar sebesar 21,582 ton dengan produktivitas sebesar 3,996 ton per hektar. Kecamatan penghasil ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Rambatan, Lintau Buo Utara dan Sungai Tarab. Pada tahun 2014 produksi ubi kayu di Kecamatan Rambatan 12,127 ton dengan luas tanam 240 ha. Produksi ubi kayu di Kecamatan Lintau Buo Utara sebesar 3,831 ton dengan luas tanam 79 ha dan Produksi ubi kayu di Kecamatan Sungai Tarab sebesar 6,414 ton dengan luas tanam 127 ha (BPS, 2015).

Walaupun Sumatera Barat bukanlah provinsi terbesar sebagai penyumbang ubi kayu di Indonesia, tetapi ubi kayu mempunyai nilai ekonomi yang penting di Sumatera Barat. Untuk itu kita harus waspada tentang adanya

faktor-faktor yang akan menghambat produksi ubi kayu di Sumatera Barat. Selama ini telah terdapat hama kutu putih yang menyerang pertanaman ubi kayu di Indonesia. Menurut Rauf (2008) serangan kutu putih yang sudah ada di Indonesia selama ini adalah kutu putih jenis *Ferrisia virgata* Cockerell, *Pseudococcus jackbeardsleyi* Gimpel and Miller dan *Paracoccus marginatus* Williams & Granara de Willink. *F. virgata* telah lama di Indonesia sejak masa kolonial. Pada tahun 2011, Rauf melaporkan bahwa telah masuk spesies hama kutu putih yang baru ke Indonesia yaitu *Phenacoccus manihoti* Matile-Ferrero (Hemiptera: Psuedococcidae) yang sangat mengancam produktivitas ubi kayu. Hama ini telah menyebar pada pertanaman ubikayu di Asia termasuk Indonesia, yang telah mulai berdampak pada keberlanjutan produksi tanaman ubikayu. (Rauf, 2011)

P. manihotti pertama kali ditemukan di Bogor pada tahun 2010 (Muniappan *et al.*, 2011). *P. manihoti* memiliki beberapa sifat yang menyebabkan hama ini menjadi salah satu hama ubi kayu yang paling merusak, menimbulkan kerugian hasil yang besar dan mengakibatkan gagal panen (Zakaria, 2010). Gejala yang ditimbulkan diantaranya keriting pada bagian tunas daun, daun menguning, perubahan bentuk pada batang, kematian pada tanaman muda, daun akan gugur dan menyebabkan tanaman tumbuh kerdil serta dapat mengakibatkan kematian (Belloti *et al.*, 2003).

Selama ini di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar belum pernah dilaporkan mengenai jenis-jenis hama kutu putih yang menyerang pertanaman ubi kayu. Hal ini barangkali disebabkan belum ada laporan petani tentang pengurangan produksi akibat hama kutu putih dan juga petani belum menyadari akan dampak serangan hama kutu putih pada ubi kayu. Oleh sebab itu, selama ini belum ada yang peduli terhadap hama tanaman ubi kayu, padahal informasi tentang hamayang menyerang tanaman sangat penting. Telah masuknya spesies hama baru kutu putih, *P. manihoti* di Bogor pada tahun 2010, dan setelah 6 tahun hingga saat ini dikhawatirkan spesies hama baru ini telah masuk ke Sumatera Barat.

Berdasarkan permasalahan di atas, telah dilakukan penelitian tentang inventarisasi jenis-jenis hama kutu putih pada tanaman ubi kayu dan tingkat serangannya pada sentra tanaman ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar.

B. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mempelajari jenis-jenis hama kutu putih (*Mealybugs*) dan tingkat serangannya serta untuk mengetahui apakah *P. manihoti* sudah menyerang pertanaman ubi kayu di Kabupaten Tanah Datar.

C. Manfaat Penelitian

Tersedianya informasi tentang jenis-jenis hama kutu putih (*Mealybugs*) dan tingkat serangannya pada tanaman ubi kayu yang dapat digunakan sebagai langkah awal untuk pengendalian hama kutu putih di Kabupaten Tanah Datar.

